

PERBAIKAN PROSES PRODUKSI JAMU INSTAN DAUN SALAM (*Syzygium polyantum*) KELOMPOK PAWON HERBALKU BOYOLALI

Hery Muhamad Ansory, Fitri Kurniasari dan Nila Darmayanti Lubis

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta

Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta

E-mail : hery.ansory89@gmail.com

Abstrak

PKMs perbaikan proses produksi jamu instan daun salam bagi Kelompok Pawon Herbalku di daerah Boyolali Jawa Tengah telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengadaan alat ekstraktor dan kristalisator, pendampingan penggunaan alat, pembimbingan proses produksi untuk meningkatkan kualitas hasil produksi yang dilakukan.

Sasaran dalam pelaksanaan PKMs adalah perbaikan dalam segi produksi, karena proses produksi yang dilakukan selama ini oleh kelompok Pawon Herbalku masih konvensional. Perbaikan proses produksi di fokuskan pada proses ekstraksi daun salam dan proses kristalisasi ekstrak daun salam, perbaikan dilakukan dengan penggunaan mesin ekstraktor untuk mempercepat dan menghasilkan ekstrak daun salam yang lebih baik, penggunaan mesin kristalisasi untuk mempercepat proses dan menghasilkan serbuk jamu instan daun salam dengan lebih homogen dengan hasil yang lebih konsisten. Dalam kegiatan ini juga dilakukan pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP) dengan tujuan meningkatkan higienitas dari proses produksi di kelompok Pawon Herbalku.

Kegiatan PKMs perbaikan proses produksi jamu instan daun salam berhasil menghasilkan proses produksi daun salam yang lebih baik dari segi kecepatan, kualitas, konsistensi dan higienitas dari produk jamu instan daun salam. Proses produksi yang sebelumnya menghabiskan waktu 7 jam / 5 kg produk berubah menjadi 3 jam / 5 kg produk, produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan konsisten baik dari segi warna dan rasa serta proses produksi yang sudah lebih higienis dengan penggunaan handscun, masker dan apron.

Kata Kunci : jamu, daun salam, proses produksi

Abstract

PKMs improved the process of leaf instant herbal medicine production for the Herbalku Pawon Group in Boyolali, Central Java, which has conducted procurement of equipment for extractors and crystallizers, assisted in the use of tools, and assisted in the production process to improve the quality of production carried out.

The target in the implementation of PKM is improvement in terms of production, because the production process carried out so far by the Herbalku Pawon group is still conventional. Production process improvements are focused on the process of bay leaf extraction and the process of crystallization of bay leaf extract, repairs are carried out using extractor machines to improve and produce better bay leaf extracts, using crystallization machines to improve the process and produce instant herbal powder with more homogeneous leaves. with more consistent results. In this activity a Good Manufacturing Practice (GMP) training was also conducted with the aim of improving the hygiene of the production process in the Herbalku Pawon group.

PKM activities improve the production process of bay leaf instant herbal medicine succeeded in producing a bay leaf production process that is better in terms of speed, quality, consistency and hygiene of bay leaf instant herbal medicine products. The production process which previously took 7 hours / 5 kg of the product changed to 3 hours / 5 kg of the product, the product produced has good quality and results both in terms of color and taste as well as a more hygienic production process with the use of handscun, masks and aprons .

Key Word : herbs, bay leaves, production process

PENDAHULUAN

Salam merupakan salah satu tanaman yang telah banyak dikenal oleh masyarakat, daun dari tanaman ini biasanya dimanfaatkan sebagai salah satu bumbu dapur atau rempah yaitu penyedap karena daun salam memiliki aroma yang khas yang bisa menambah kelezatan masakan [1]. Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dorlan [2], Hardhani [3], Pidrayanti [4], dan Muhtadi [5] dapat ditunjukkan tentang berbagai manfaat dari daun salam, antara lain sebagai ekstrak yang mampu meredakan asam urat, kolesterol dan hipertensi.

Daun salam saat ini sudah dimanfaatkan oleh beberapa pengusaha jamu tradisional menjadi salah satu bahan pembuatan jamu untuk meredakan gejala asam urat, kolesterol dan hipertensi [6]. Salah satu pengusaha jamu instan di daerah Boyolali sudah yang telah di survey oleh tim pengabdi, konsentrasi dalam pembuatan jamu intan daun salam. Dari hasil survey yang dilakukan, terdapat

beberapa permasalahan dalam proses produksi. Hal inilah yang menjadi latar belakang kami, berkaitan dengan PKMS yang akan kami lakukan dan peluang yang cukup tinggi dalam pemanfaatan daun salam untuk mencegah penyakit degeneratif menjadi bentuk jamu modern yang praktis penggunaannya dan selama ini belum ada di pasaran.

Kelompok mitra usaha “Pawon Herbalku” pada dulu melakukan proses pembuatan jamu instan daun salam berdasarkan adanya pesanan yang masuk dari konsumen, dalam satu bulan pesanan jamu instan berkisar antara 300 -350 sachet instan jamu daun salam. Harga jamu instan daun salam di jual dengan harga Rp 3.000,-/sachet.

Dalam hal produksi jamu instan daun salam peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan pengerjaan produksinya hampir semua secara manual, mulai dari pengeringan daun salam yang masih mengandalkan sinar matahari, proses penghalusan masih dengan blender biasa, proses penguapan air ekstrak daun

salam masih menggunakan panci biasa, sampai ke proses pengemasan menggunakan plastik yang ditutup dengan cara di bakar menggunakan api dari lilin.

Dari segi manajemen usaha mitra masih dilakukan dengan sangat sederhana, belum ada proses pembukuan, rekap pendapatan, rekap pengeluaran dan lain sebagainya. Dari kegiatan ini mitra tidak hanya produsen jamu *home made* dengan manual produksi, namun bisa memasarkan produknya dengan adanya pengadaan ekstraktor daun salam dan mesin kristalisator, sehingga mempersingkat proses dan meningkatkan jumlah produksi yang harapan ke depannya bisa sampai dan bersaing di pasaran, mengingat belum ada produk yang sama di pasaran.

TUJUAN DAN MANFAAT

Setelah mendapatkan bimbingan, pelatihan dan pendampingan oleh Tim Pelaksana maka mitra mendapatkan manfaat berupa:

1. Proses produksi menggunakan mesin ekstraktor dan kristalisator untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan produksi
2. Meningkatnya pengetahuan tentang cara produksi yang baik (GMP)

3. Terdapatnya prosedur tetap dalam melakukan produksi sebagai acuan baku
4. Kemasan produk yang lebih menarik

HIPOTESIS

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini kelompok Pawon Herbalku akan mendapatkan proses produksi yang lebih baik dari segi kualitas, kecepatan dan konsistensi produk.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian PKMs ini, tim pelaksana membagi kegiatan dalam pengadaan alat, pembimbingan penggunaan alat dan pendampingan serta evaluasi proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra Pawon Herbalku yaitu persoalan proses produksi yang masih menggunakan alat manual sehingga konsistensi dan kualitas produk kurang optimal, melalui kegiatan PKMs ini telah dilakukan :

1. Telah diperkenalkan teknologi mesin ekstraktor untuk proses ekstraksi menjadi lebih cepat dengan kualitas

- dan konsistensi hasil ekstrak yang lebih baik.
2. Telah diperkenalkan teknologi mesin kristalisator untuk proses pembuatan serbuk jamu instan daun salam dengan kecepatan dan konsistensi hasil yang lebih baik.
 3. Telah dilakukan pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP) untuk proses produksi yang lebih higienis dan konsisten.



Gambar I. Kegiatan penyerahan dan penggunaan mesin ekstraktor dan kristalisator

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan didapatkan manfaat berupa perbaikan proses produksi jamu instan daun salam dalam segi kecepatan produksi, yaitu dari sebelum kegiatan PKMs dilakukan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam untuk proses ekstraksi daun salam sebanyak 1-2 Kg, sedangkan setelah kegiatan PKMs ini dilakukan, maka proses

ekstraksi daun salam menjadi satu jam untuk bahan sebanyak 3-5 Kg. Dalam proses kristalisasi, sebelum kegiatan PKMs dilakukan membutuhkan waktu sekitar 2-3 jam untuk mengkristalkan 2 L ekstrak daun salam, sedangkan setelah kegiatan PKMs ini dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk 4-5 L ekstrak daun salam.

Dari segi konsistensi dan kualitas hasil jamu daun salam, setelah dilakukan kegiatan PKMs ini, mitra sekarang sudah memiliki protap untuk produksi jamu instan dauan salam, sehingga dari segi warna dan rasa setiap hasil produk sudah memiliki warna dan rasa yang sama. Dari segi Good Manufacturing Practice, setelah kegiatan ini dilakukan, mitra dalam

melakukan produksi selalu konsisten dalam menggunakan peralatan GMP seperti ampron, handscun dan masker, sehingga proses produksi menjadi lebih higienis. Kemudian dari segi pengemasan, design pengemasan sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya dari segi takaran penggunaan danaturan pakai nya.



Gambar 2. Proses pengemasan dan hasil produk kemasan primer dan sekunder

KESIMPULAN

Setelah mendapatkan bimbingan, pelatihan dan pendampingan oleh Tim Pelaksana maka mitra mendapatkan manfaat, yaitu: proses produksi menggunakan mesin ekstraktor dan

kristalisator untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan produksi, memiliki prosedur tetap dalam melakukan produksi sebagai acuan baku dan kemasan produk yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala kegiatan ini, terimakasih kepada Kemenristek Dikti melalui LPPM Universitas Setia Budi yang telah mendanai kegiatan ini, kepada mitra Pawon Herbalku, kepada rekan-rekan Dosen dan Mahasiswa sebagai tim pegabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Chusniatun. 2016. Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia polyanta*) sebagai Obat Herbal dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta LPM*, Vol 19 (2): 110-118.
- [2]. Dorland WA. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland, 24th ed.* Huriawati Hartanto, editor. Jakarta: EGC.
- [3]. Hardhani, A. S. 2008. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (Eugenia polyantha) terhadap Kadar Trigliserida Serum Tikus Jantan Galur Wistar Hiperlipidemia.* Karya tulis ilmiah, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4]. Pidrayanti, L.T.M.U. 2008. *Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (Eugenia polyantha) terhadap Kadar LDL Kolesterol Serum Tikus Jantan Galur Wistar.* Skripsi. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [5]. Muhtadi., Suhendi, A., W, Nurcahyanti., Sutrisna, EM. 2010. *Potensi Daun Salam (Syzigium polyanthum Walp.) dan Biji Jinten Hitam (Nigella sativa Linn) sebagai*
- [6]. *Kandidat Obat Herbal Terstandar Asam Urat.* <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/3207>. Diakses 20 Agustus 2018.